

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investor di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2023. Menurut data yang tercatat di KSEI total investor di Indonesia pada pasar modal akhir Desember 2023 mengalami peningkatan sebesar angka 12,15 juta atau sebesar 1,17%. Peningkatan jumlah investor diharapkan akan meningkatkan literasi saham di Indonesia. Namun dalam kenyataannya literasi saham di Indonesia terjadi penurunan dari yang sebelumnya 4,92% menjadi 4,11%.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pemahaman mengenai pasar modal. Literasi pasar modal adalah bentuk pengenalan kepada individu maupun Masyarakat guna memahami dalam mengambil Keputusan investasi dipasar modal. (Binekasri, 2023) Berdasarkan informasi yang tertulis di Bursa Efek Indonesia ada empat sektor yang mengalami penguatan indeks salah satu diantaranya adalah Sektor Konsumsi. Pada sektor ini mengalami penguatan sebesar 0,2% . (Azwar, 2023).

Peningkatan jumlah investor di Bursa Efek Indonesia belum dapat sepenuhnya meningkatkan jumlah literasi pasar modal di Indonesia baik yang sudah berinvestasi maupun Masyarakat umum. Dengan demikian, dibutuhkan pemahaman yang bagus seputar pasar modal. Adanya analisis fundamental ini dapat memberi kontribusi dalam peningkatan literasi pasar modal guna pemahaman yang cukup bagi Masyarakat maupun investor mengenai pasar modal. Analisis fundamental ini juga diharapkan agar menjadi salah satu cara dalam memilih

investasi. Dengan demikian investor akan mudah dalam mengenali kondisi Perusahaan dan berinvestasi yang aman.

Menurut (Edet et al., 2023:4) “Harga saham adalah indikator yang mencerminkan nilai pasar sekuritas atau perusahaan saat ini. Harga adalah nominal yang disetujui oleh pembeli dan penjual pada titik tertentu dan tanggal yang disepakati lebih lanjut. Dalam ekonomi yang digerakkan oleh pasar, harga saham dilihat dari kekuatan permintaan dan penawaran”. Harga saham menurut Jiwandono (2014) dalam (Br Purba & Tipa, 2020), Keberhasilan pada terjadinya kegiatan operasional dalam sebuah entitas dapat diketahui dari harga saham yang dijual dipasar modal. Kenaikan nominal saham yang ditawarkan guna mendorong peningkatan laba baik bagi entitas maupun investor. Menurut (Christina et al., 2021:500), “harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen Perusahaan, jika harga saham suatu Perusahaan selalu meningkat, investor atau calon investor menganggap perusahaan berhasil mengelola bisnisnya”.

Analisis fundamental menurut (Edet et al., 2023:2), menyatakan “analisis fundamental adalah dilakukan untuk memeriksa Kesehatan keuangan Perusahaan dan seluruh perekonomian untuk mengambil Keputusan yang tepat tentang saham yang tersedia di pasar”. Menurut (Savira & Hapsari, 2021:44), “Dalam analisa fundamental terdapat beberapa faktor rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, *leverage*, dan juga likuiditas”. Menurut (Awalina et al., 2021:110-111), “Rasio likuiditas dapat ditunjukkan dengan *Current Ratio* (CR). Rasio Aktivitas dapat ditunjukkan dengan rasio perputaran aktiva tetap. Rasio *leverage* dapat ditunjukkan

dengan rasio hutang terhadap ekuitas”. Menurut (Savira & Hapsari, 2021:45) Rasio profitabilitas dapat ditunjukkan dengan *Return On Equity*”.

Kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (CR). “*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancarnya. Semakin baik likuiditas maka memungkinkan untuk melakukan pembayaran deviden. Dengan adanya pembayaran deviden maka dapat merangsang investor untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang membeli saham maka dapat meningkatkan harga saham” (Awalina et al., 2021).

Debt to Equity Rasio DER menjadi tolak ukur guna melihat keahlian entitas untuk membayar beban dan hutangnya (Azam et al., 2023:22). Debt to Equity Rasio adalah ratio keuangan yang membandingkan antara total utang dengan ekuitas. Jika DER Entitas mengalami peningkatan maka nilai harga saham akan menurun. Sedangkan apabila DER Entitas kecil maka penanam modal merasa yakin untuk menanamkan modalnya pada Entitas tersebut.(Christina et al., 2021:501).

Rasio aktivitas dapat ditunjukkan dengan rasio perputaran aktiva tetap. “Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam memperoleh pendapatan, semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif penggunaan aktiva tetap dalam memperoleh pendapatan. Apabila pendapatan meningkat, laba juga akan meningkat. Hal tersebut yang menarik investor-investor untuk berinvestasi di Perusahaan, sehingga dapat menaikkan harga saham (Awalina et al., 2021).

Return On Equity adalah ratio yang diperlukan untuk menghitung jumlah laba dengan Aktiva ekuitasnya yang disetorkan dengan bentuk saham oleh pemegang sahamnya (Edet et al., 2023:4). Bagi investor ROE digunakan untuk melihat apakah jika telah berinvestasi kelak akan mendapatkan return atau pengembalian (Savira & Hapsari, 2021:45).

Beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis pengaruh CR terhadap harga saham (Br Purba & Tipa, 2020; Christina et al., 2021; Intan Tiara Larassati, 2020; Savira & Hapsari, 2021) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Awalina et al., 2021) memperlihatkan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham. Variabel DER pada penelitian yang dikerjakan oleh (Awalina et al., 2021:116; Christina et al., 2021:509) memperlihatkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak sama dengan penelitian yang dikerjakan oleh (Azam et al., 2023:25; Intan Tiara Larassati, 2020:37) menyatakan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dikerjakan (Awalina et al., 2021) menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Pratiwi et al., 2023) memperlihatkan bahwa FATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Penelitian yang dikerjakan (Br Purba & Tipa, 2020:189; Savira & Hapsari, 2021:48) memperlihatkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai harga saham. Hal itu tidak sesuai sama hasil penelitian (Edet et al., 2023:12; Zuhroh & Veronika, 2021:133) menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham.

Fundamental Entitas tidak menjadi hal pertama yang menjadi faktor pertimbangan bagi investor, namun ada sesuatu hal yang bisa menjadi faktor pertimbangan oleh investor. Pada penelitian ini kita mengharapkan kepada para investor maupun masyarakat untuk dapat lebih memahami analisis fundamental, dimana dari fundamental ini investor maupun Masyarakat dapat melihat bagaimana Perusahaan akan mengelola laba dengan efisien dan menguntungkan bagi para investor.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu banyak fokus pada analisis fundamental pada objek perbankan, seperti penelitian yang dilakukan (Azam et al., 2023; Br Purba & Tipa, 2020; Dyah Ciptaning Lokiteswara Setya Wardhani, 2022; Edet et al., 2023), namun jarang peneliti yang melakukan penelitian mengenai analisis fundamental pada objek sektor barang Konsumsi. Salah satu sektor industri di Indonesia adalah sektor barang Konsumsi yang banyak menjadi incaran para investor, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk menjadi pertimbangan bagi investor dalam menentukan sektor perusahaannya.

Untuk pemahaman tentang fundamental Perusahaan terhadap harga saham pada sektor barang Konsumsi oleh investor yang mau terlibat ke pasar saham, diperlukan penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modal maupun Masyarakat yang akan terjun ke dunia saham. Hasil temuan dari penelitian yang akan dilakukan dimaksudkan bisa menjadi kontribusi penting oleh calon penanam saham yang akan berinvestasi dimasa depan.

Menurut latar belakang permasalahan yang dijabarkan diatas, peneliti berfikir untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Fundamental Mikro Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI 2020-2022)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah dalam penelitian itu, diantaranya:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada entitas sektor barang Konsumsi?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada entitas Sektor Barang Konsumsi?
3. Apakah Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap harga saham pada entitas Sektor barang Konsumsi?
4. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada entitas Sektor barang Konsumsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian itu:

1. Menganalisis dan mengetahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada entitas sektor barang Konsumsi
2. Menganalisis dan mengetahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada entitas Sektor barang Konsumsi
3. Menganalisis dan mengetahui Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap harga saham pada Entitas Sektor barang Konsumsi

4. Menganalisis dan mengetahui *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada entitas Sektor barang Konsumsi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa manfaat, yakni :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan akan ilmu Akuntansi
 - b. Memberikan pengetahuan fundamental akan saham pada perusahaan sektor barang Konsumsi
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi Perusahaan dalam meningkatkan harga saham dengan memperhatikan analisis fundamental.
 - b. Bagi investor, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan saat memilih saham
 - c. Bagi peneliti lain, penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya jika tertarik melakukan penelitian yang sama dengan judul atau tema mengenai pengaruh fundamental mikro terhadap harga saham.